



Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Penguatan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas 5 SDN 1 Mlati

Yukhanit Firdausi Zula ✉, Universitas Muria Kudus

Nailul Arofah Zulfa, Universitas Muria Kudus

Aquisya Marcha Tri Bhuana, Universitas Muria Kudus

Hidayatun Nadiyah, Universitas Muria Kudus

Fina Fakhriyah, Universitas Muria Kudus

✉ 202333232@std.umk.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the Problem Based Learning model in strengthening the understanding of the concept of science and natural sciences in grade 5 students of SDN 1 Mlati Kidul. This study uses a quantitative approach with a Pre Experimental Design with the type of One Group Pretest Posttest Design. The population in this study were all 7 grade 5 students, with a sampling technique of saturated sampling. Data collection techniques were carried out through pretest (initial test), posttest (final test), and observation. The instruments used were 15 multiple choice questions and PBL-based LKPD. Data analysis used a non-parametric statistical test, namely the Wilcoxon Test. The results showed an increase in the average student score from the pretest of 60.42 to 79.42 in the posttest. The results of the Wilcoxon Test obtained the Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.028 < 0.05, so there is a significant difference between the results of the pretest and posttest. Thus, the PBL model is effective in improving the understanding of the concept of science and natural sciences in grade 5 students of SDN 1 Mlati Kidul.

Keywords: Problem Based Learning, conceptual understanding, science, elementary school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model Problem Based Learning dalam penguatan pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas 5 SDN 1 Mlati Kidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre Experimental Design dengan jenis One Group Pretest Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 7 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest (tes awal), posttest (tes akhir), dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 15 butir dan LKPD berbasis PBL. Analisis data menggunakan uji statistik non parametric, yaitu Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari pretest sebesar 60,42 menjadi 79,42 pada posttest. Hasil Uji Wilcoxon diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,028 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas 5 SDN 1 Mlati Kidul.

Kata kunci: Problem Based Learning, pemahaman konsep, IPAS, Sekolah Dasar

Received 1 Juli 2025; **Accepted** 20 Juli 2025; **Published** 10 Agustus 2025

Citation: Zula, Y.F., Zulfa, N.A., Bhuana, A.M.T., Nadiyah, H., & Fakhriyah, F. (2025). Efektivitas Model PBL dalam Penguatan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas 5 SDN 1. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (03), 545-552.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional serta menjadi sarana utama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan potensi, minat, dan kemampuan peserta didik secara maksimal (Barokah et al., 2024). Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang tersirat dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Akip & Azwar, 2022). Pendidikan Indonesia yang memiliki berbagai jenjang, yang salah satunya adalah pendidikan sekolah dasar, Pendidikan sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar menjadi individu yang cerdas, bertaqwa, terampil, kreatif serta mampu mengatasi masalah yang ada di sekitarnya.

Di Sekolah dasar, ada beberapa bidang pelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa. Salah satunya adalah pelajaran IPAS. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang membahas pengetahuan tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam dan cara mereka berinteraksi. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Pujiastuti, 2023). Melalui pembelajaran IPAS, diharapkan siswa dapat memahami cara interaksi antara lingkungan alam dan sosial serta dampaknya terhadap kehidupan manusia. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi yang dapat mampu berpikir kritis, kreatif, dan menemukan solusi untuk menghadapi berbagai permasalahan di masa depan. Materi yang diajarkan dalam IPAS mencakup berbagai topik dari ilmu alam dan sosial (Hasanah et al., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar adalah penggabungan antara IPA dan IPS, yang bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan berpikir kritis siswa terhadap fenomena yang ada di lingkungan alam dan sosial mereka (Arum et al., 2024). Pemahaman konsep diukur dari kemampuan siswa dalam mengenali, menjelaskan, dan menerapkan konsep dalam situasi nyata. Menurut Susanto (Susanto, 2016) pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk memahami arti dari materi yang dipelajari, serta seberapa efektif peserta didik dapat menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang mereka baca, lihat, alami, atau rasakan dari hasil penelitian atau observasi yang mereka lakukan secara langsung. Siswa dikatakan dapat memahami suatu konsep apabila siswa dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih detail mengenai suatu konsep dengan kata-kata mereka sendiri. Pemahaman konsep sangat diperlukan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa dikatakan mempunyai kemampuan pemahaman konsep yang baik jika mereka dapat menunjukkan indikator-indikator pemahaman konsep selama proses belajar. Indikator pemahaman konsep antara lain: menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami maknanya. Pemahaman siswa memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena pemahaman merupakan tingkatan kemampuan siswa yang menuntut untuk memahami mengenai arti atau konsep, situasi serta fakta-fakta yang telah diketahuinya, didalam setiap materi yang dipaparkan guru perlu mengajarkannya dalam konteks yang nyata dan mengkaitkannya dengan lingkungan di sekitar (Filiyanda et al., 2024).

Pemahaman konsep siswa yang idealnya dapat berkembang secara optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran, pada kenyataannya masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang masih berpusat pada guru sehingga membatasi partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Uliyanti et al., 2024). Proses pembelajaran cenderung satu arah, dimana

guru hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah dan minimnya media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa. Akibatnya, banyak siswa kesulitan mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang dimilikinya serta belum mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi seperti itu, diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran IPAS, agar mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerapkan konsep-konsep sains secara efektif sehingga hasil belajar dapat lebih optimal. Model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Menurut Anwar dan Jurotun dalam (Aulia, 2021) menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai konteks pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pemahaman dari materi pelajaran.

PBL (Problem Based Learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme dan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Tujuan model PBL (Problem Based Learning) adalah untuk mendorong siswa agar lebih aktif terlibat dalam proses belajar serta mampu berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya selama pembelajaran (Amalia et al., 2020).

Proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning menggunakan sintaks yang sistematis, meliputi (1) mengorientasikan siswa pada permasalahan yang nyata di sekitar (2) mengorganisasi siswa untuk belajar (3) membimbing penyelidikan kelompok (4) menyajikan hasil karya diskusi kelompok berupa pemecahan masalah atau solusi (5) mengevaluasi poses dan solusi pemecahan masalah (Puspitasari, 2020). Problem Based Learning menempatkan masalah sebagai inti dari proses pembelajaran, baik berupa masalah nyata maupun direkayasa, dan mendorong siswa untuk menemukan solusi melalui proses penelitian serta penalaran berdasar teori, konsep, prinsip dari berbagai disiplin ilmu. Permasalahan bukan hanya sebagai bahan ajar, melainkan juga sebagai pemicu dan pemandu kegiatan belajar (Agustinah et al., 2023). Sementara itu, guru sebagai fasilitator dan pembimbing.

Adapun penelitian yang sejalan dilakukan oleh Ulya Abqory Aniqoh, dkk tahun 2024 (Aniqoh, U.A., Setyorini, K., Widagdo, 2024) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SDN Rowosari 02 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terintegrasi Permainan Monopoli” menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerapan model Problem Based Learning yang dipadukan dengan media permainan monopoli mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Rowosari 02 Kota Semarang. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Peni Nur Anggraini, dkk tahun 2024 (Anggraini, P.N., Aprima, D., Siligar, 2024) dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkrit terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD” yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning yang didukung oleh penggunaan media konkret secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima).

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan, dapat dirumuskan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpotensi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep IPAS siswa kelas 5 sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep IPAS siswa kelas 5 sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan uraian diatas, diungkapkan bahwa model PBL (Problem Based Learning) memberikan pengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Namun, besarnya pengaruh tersebut belum pasti diketahui. Oleh karena itu, perlu melakukan penelitian terkait “Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Penguatan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas 5 SDN 1 Mlati Kidul”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model Problem Based Learning dalam penguatan pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas 5 SDN 1 Mlati Kidul. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk menerapkan model Problem Based Learning sebagai alternatif pembelajaran yang mampu mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam memahami materi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu cara dalam pengumpulan dan analisis data yang didasarkan pada angka serta pengukuran yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menguji hubungan antar variabel melalui penerapan teknik analisis statistik (Jailani & others, 2023). Desain yang diterapkan yaitu Pre Experimental Design dengan jenis One Group Pretest Posttest Design, dimana satu kelompok diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah diberikan perlakuan (Ariyani & Kristin, 2021). Oleh karena itu, hasil perlakuan bisa diketahui lebih akurat karena bisa membandingkan dengan kondisi sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 5 SDN 1 Mlati Kidul yang berjumlah 7 orang. Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki ciri tertentu dan menjadi fokus dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Sedangkan, sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik seluruh anggota populasi (Suriani et al., 2023). Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah satu kelas, yaitu kelas 5. Populasi dan sampel adalah dua unsur penting yang berperan dalam menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat digeneralisasi atau memberikan pemahaman mendalam (Subhaktiyasa, 2024). Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh (total sampling) karena jumlah siswa dalam populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Manalu et al., 2023).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tes berupa pretest (tes awal), posttest (tes akhir), dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes tertulis dan lembar observasi. Instrumen tes pada penelitian ini disusun dalam bentuk soal pilihan ganda yang mengacu pada pemecahan masalah, terdiri atas 15 butir soal yang digunakan untuk pretest dan posttest. Lembar observasi yang digunakan adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dirancang untuk mendukung penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SDN 1 Mlati Kidul.

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest, yang menggambarkan perubahan hasil nilai siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik non parametrik, yaitu Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon (Uji sampel berpasangan) atau yang dikenal dengan Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji alternative dari Uji Paired Sample T-Test apabila tidak memenuhi asumsi normalitas (Tohir, 2020). Uji ini bertujuan untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain menggunakan desain pre-eksperimental design one group pretest posttest. Pada desain ini, siswa terlebih dahulu diberikan pretest (tes awal) untuk mengukur pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPAS sebelum mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Setelah itu, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model PBL. Pada akhir pembelajaran, dilakukan posttest (tes akhir) untuk mengetahui adanya perubahan atau peningkatan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPAS setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Dalam penelitian ini memiliki dua data yaitu data pretest dan juga posttest yang diambil dari nilai IPAS peserta didik kelas 5 SDN 1 Mlati Kidul yang berjumlah 7 orang, dimana siswa laki-laki berjumlah 4 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 3 orang. Rata-rata nilai siswa pada pretest adalah 60,42, yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPAS masih rendah. Setelah pembelajaran dengan model PBL, terjadi peningkatan pada nilai posttest dengan rata-rata nilai 79,42. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon dipilih karena jumlah siswa kelas 5 di SDN 1 Mlati Kidul tidak memenuhi asumsi normalitas data. Uji Wilcoxon ini digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kondisi yang berpasangan, yaitu nilai pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Dasar pengambilan keputusan dari Uji Wilcoxon adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.

Berikut adalah tabel hasil pengujian Uji Wilcoxon pada penelitian ini menggunakan SPSS.

TABEL 1. Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	1 ^c		
	Total	7		

Posttest - Pretest	
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

Berdasarkan tabel Uji Wilcoxon diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,028. Sesuai dengan pengambilan keputusan Uji Wilcoxon nilai 0,028 < 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Sehingga, model PBL efektif dalam penguatan pemahaman konsep IPAS di kelas 5 SDN 1 Mlati Kidul.

PEMBAHASAN

Pembelajaran IPAS di kelas 5 SDN 1 Mlati Kidul sebelum diberi perlakuan menunjukkan hasil yang belum optimal. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai pretest sebesar 0,42 yang mengindikasikan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Siswa tampak kurang aktif dalam proses pembelajaran, kesulitan memahami materi, serta belum mampu mengaitkan konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, serta minimnya penggunaan pendekatan yang mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa secara langsung.

Setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 79,42. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning mampu memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam. Model Problem Based Learning mendorong siswa aktif berpikir kritis, berkolaborasi memecahkan masalah, serta mengaitkan materi IPAS dengan konteks kehidupan nyata. (Elmanidar et al., 2023) Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang menekankan integrasi antara ilmu alam dan ilmu sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis data menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa dari tujuh siswa yang menjadi sampel penelitian, enam siswa mengalami peningkatan nilai posttest dibandingkan dengan pretest. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah positive ranks sebanyak 6 dengan mean rank sebesar 3,50 dan sum of ranks sebesar 21,00. Sementara itu, tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai, sebagaimana terlihat dari negative ranks yang bernilai 0. Hanya terdapat satu siswa yang nilai pretest dan posttest nya tetap sama ($\text{ties}=1$), yang berarti tidak mengalami perubahan nilai.

Uji Wilcoxon digunakan karena data tidak memenuhi asumsi normalitas dan sampel berjumlah kecil. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z sebesar -2.201 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,028. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas 5 SDN 1 Mlati Kidul.

Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif berupa skor tes, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkannya model Problem Based Learning, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta lebih mampu mengaitkan materi IPAS dengan situasi nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Proses pembelajaran yang sebelumnya cenderung pasif berubah aktif dan bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah yang relevan.

Dengan demikian, pembelajaran IPAS melalui model Problem Based Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan kerja sama tim. Hal ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 5 SDN 1 Mlati Kidul, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS siswa kelas 5 SDN 1 Mlati Kidul. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari pretest ke posttest serta hasil Uji Wilcoxon yang menunjukkan signifikansi $< 0,05$. Model Problem Based Learning

terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah, sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih mendalam. Oleh karena itu, model PBL dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPAS untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustinah, T., Rahayu, C. W., Wardani, I. K., & Zulfiati, H. M. (2023). Inovasi Pembelajaran IPS Kelas VI Materi Kegiatan Ekonomi di Negara ASEAN Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 126–134.
2. Akip, M., & Azwar, R. (2022). Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional. *Studi Keislaman*, 20(Maret), 87–97.
3. Amalia, S. R., Fakhriyah, F., & Ardianti, S. D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kotak Kehidupan Pada Tema 6 Cita-Citaku. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4513>
4. Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15–31.
5. Anggraini, P.N., Aprima, D., Siligar, E. I. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkrit terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD*. 5(4), 4547–4562.
6. Aniqoh, U.A., Setyorini, K., Widagdo, A. (2024). *PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA KELAS V SDN ROWOSARI 02 MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING(PBL) TERINTEGRASI PERMAINAN MONOPOLI*. 1–23.
7. Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
8. Arum, L. N., Fakhriyah, F., & Hilyana, F. S. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2954–2960.
9. Aulia, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Hidrokarbon Dan Minyak Bumi Kelas Xi Mia 2 Sma Negeri 1 Prafi. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 4(1), 289–294. <https://doi.org/10.30862/accej.v4i1.315>
10. Barokah, A., Rahmawati, A., Fatmawati, N., & Komariyah, S. (2024). Studi literatur: analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4807–4815.
11. Elmanidar, N., Fakhriyah, F., & Rondli, W. S. (2023). *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA TEMA 8 KELAS 5 SDN 1 MAYONG KIDUL*. 4, 491–497.
12. Filiyanda, Y., Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2024). EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL MIND MAPPING BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 8(2), 279–290.
13. Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
14. Jailani, M. S., & others. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
15. Manalu, K., Khairuddin, K., & Putri, I. A. (2023). Pengaruh Teknik Keliling Kelas Berbantu Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Reproduksi di

- Kelas XI MAS PPM Babussalam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4627–4639.
16. Pujiastuti, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekardoja Mengenai Perubahan Wujud Zat. *Jurnal Penelitian Guru*, 2, 56–65.
 17. Puspitasari, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Bangun Ruang. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53824>
 18. Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9, 2721–2731.
 19. Suriani, N., Jailani, M. S., & others. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
 20. Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
 21. Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
 22. Uliyanti, I. A., Ardianti, S. D., & Fakhriyah, F. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Berbantuan Media Augmented Reality. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1315–1324.

PROFIL SINGKAT

Yukhanit Firdausi Zula adalah mahasiswa program studi pendidikan dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muria Kudus.

Nailul Arofah Zulfa adalah mahasiswa program studi pendidikan dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muria Kudus.

Aquisya Marcha Tri Bhuana adalah mahasiswa program studi pendidikan dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muria Kudus.

Hidayatun Nadiyah adalah mahasiswa program studi pendidikan dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muria Kudus.

Fina Fakhriyah adalah dosen program studi pendidikan dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muria Kudus.